

Implementasi Metode *Iqro'* dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung

Irmana Abdu Al Jabar*, Mujahid Rasyid, Huriyah Rachmah

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*kuliahabdu17@gmail.com, mujahidrasyid876@yahoo.com, huriahrachmah@unisba.ac.id

Abstract. Based on field experience, the use of learning methods, especially PAI subjects at SLB Negeri Cicendo, Bandung City still uses conventional methods and students still have difficulty accepting learning, the number of educators is inadequate and has not implemented special hijaiyah letters for deaf children. This study aims to determine the implementation of the *Iqro* method in learning hijaiyah letters for children with special needs (deaf) in class VI students at SLB Negeri Cicendo, Bandung City. This type of research is field research with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique is in the form of triangulation in testing the credibility of the data. The results of this study in learning hijaiyah letters for children with special needs (deaf) grade VI at SLB Negeri Cicendo Bandung City using the *iqro'* method with a combination approach between oral methods and sign language, besides that in the process of applying the *iqro'* method the teacher uses individual strategies where teaching is done face to face. For learning infrastructure facilities are not sufficient to support the learning process. The use of the *iqro'* method on the hijaiyah letter material in deaf children has been quite effectively used considering the learning characteristics of deaf students and also from the evaluation of student learning.

Keywords: *Iqro' Method, Hijaiyah Letters, Children with Special Needs.*

Abstrak. Berdasarkan pengalaman lapangan, penggunaan metode pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung masih menggunakan metode konvensional dan siswa masih kesulitan dalam menerima pembelajaran, tenaga pendidik yang jumlahnya kurang memadai dan belum menerapkan huruf hijaiyah khusus bagi anak tunarungu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode *iqro* dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) pada siswa kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data berupa cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Hasil penelitian ini dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yaitu menggunakan metode *iqro'* dengan pendekatan penggabungan antara metode oral dan juga bahasa isyarat, selain itu dalam proses penerapan metode *iqro'* guru menggunakan strategi individual dimana pengajaran dilakukan secara face to face. Untuk sarana prasarana pembelajaran tidak cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan metode *iqro'* pada materi huruf hijaiyah pada anak tunarungu sudah cukup efektif digunakan mengingat karakteristik belajar siswa tunarungu dan juga dari evaluasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Metode Iqro', Huruf Hijaiyah, Anak Berkebutuhan Khusus.*

A. Pendahuluan

Setiap anak dilahirkan dengan keunikannya masing-masing. Anak memiliki karakteristik dan kelebihan yang berbeda dengan anak lainnya. Contohnya adalah anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus merupakan sebutan pengganti bagi anak luar biasa atau bahkan anak cacat.

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan manusia, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa siswa harus memiliki kekuatan spiritual keagamaan. Dari sini terlihat betapa pentingnya pendidikan agama bagi siswa. Hal ini ditegaskan dalam UU No. 20 Tahun 2003, Pasal 30, Bagian 9 Pendidikan Agama, Ayat 1-5. Pendidikan agama memiliki kemampuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilainya, serta menjadi guru agama dan ahli ilmu agama. Pentingnya pendidikan agama tidak hanya diberikan kepada anak-anak biasa, tetapi juga kepada anak-anak berkebutuhan khusus.

Oleh karena itu, anak berkebutuhan khusus harus diajarkan membaca Al-Qur'an sejak dini. Saat belajar, anak-anak terlebih dahulu diajarkan awal membaca Al-Qur'an dengan baik. Asy Syarif menyatakan, "Membaca permulaan Al-Qur'an adalah dengan mengutip lambang-lambang bahasa tulisan, huruf Hijaiyah, termasuk Fatkhah, sebagai langkah awal dalam membaca permulaan Al-Qur'an."

Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif akan berpengaruh terhadap situasi pembelajaran, sehingga situasi pembelajaran tidak lagi membosankan. (Sadirman, 2014)

Kondisi yang terjadi di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung, ada beberapa realita yang peneliti temukan pada saat melakukan observasi awal pada tanggal 12 November 2021. Berdasarkan wawancara terhadap kepala sekolah bahwasanya SLB Negeri Cicendo Kota Bandung masih kekurangan guru mata pelajaran PAI jumlah guru mata pelajaran PAI di SLB masih sedikit dan untuk pembelajaran huruf hijaiyah bagi anak tunarungu, belum menggunakan isyarat khusus huruf hijaiyah sehingga siswa masih sulit untuk memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an.

B. Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian dalam kondisi alamiah (*natural setting*). Kondisi alam adalah kondisi atau objek yang berkembang sebagaimana adanya, dan kehadiran peneliti tidak mengubah dinamika suatu objek. Metode kualitatif tidak menekankan generalisasi, melainkan menekankan pada makna (Sugiyono, 2018). Menurut Creswell (Semiawan, 2010), metode penelitian kualitatif merupakan salah satu pendekatan untuk menyelidiki dan memahami gejala. Penelitian kualitatif tersebut kemudian menganalisis data berupa data hasil observasi, wawancara, dan survei dokumentasi. Hasil analisis dapat berupa penggambaran atau deskripsi, atau dapat juga berupa dalam bentuk tema-tema.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian berkaitan dengan situasi sosial. Dalam hal ini, proses pendidikan dan peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang kuat. Lalu dianalisis secara mendalam, menemukan pola-pola dalam situasi sosial tersebut, hipotesis, dan dibandingkan dengan teori yang sudah ada sebelumnya. Hasil analisis data yang didapatkan oleh peneliti akan dilaporkan dalam bentuk deskripsi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lokasi sebagai berikut:

Nama lembaga : SLB Negeri Cicendo Kota Bandung
 Tanggal : 12 November 2021
 Waktu : 07.30 WIB

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan bagian dalam mengumpulkan data dengan cara mengamati secara langsung atau terlibat secara langsung di lapangan. Pada tahap observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian dilanjutkan dengan membuat pemetaan, sehingga dapat diperoleh gambaran umum sasaran dari penelitian. Tidak hanya itu saja dalam tahap observasi peneliti juga harus mengidentifikasi siapa yang akan di observasi, kapan, dan berapa lama waktu yang dibutuhkan dan bagaimana proses penelitian berlangsung. Dengan observasi peneliti mendapatkan pengalaman dan pengetahuan yang sangat personal yang terkadang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Observasi juga bermanfaat untuk refleksi dan intropeksi. Pengetahuan ini lebih dari data yang tertulis, karena dialami secara langsung.

Observasi berarti mengumpulkan data secara langsung di lapangan. Dengan observasi, ini juga berarti peneliti bersama partisipan (Semiawan, 2010) Menurut Banister, observasi adalah kegiatan mengamati secara dekat fenomena, mencatat apa yang terjadi, dan memperhitungkan hubungan antar aspek fenomena tersebut.

2. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat membangun makna pada suatu topik tertentu (Sugiyono, 2018) Menurut Slamet, wawancara adalah cara untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan interaksi sosial antara peneliti dan subjek penelitian (Sutrisno, 2016). Wawancara dilakukan peneliti kepada guru kelas dan kepala sekolah. Selain itu, mewawancarai peserta didik. Tekniknya dengan memberikan beberapa pertanyaan, mencatat, dan merekam dengan menggunakan alat rekam yang terdapat didalam *handphone*.

3. Studi Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2018) penelitian dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen untuk memperoleh data atau informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Menurut Danial, survei dokumentasi mengumpulkan sejumlah besar dokumen yang diperlukan sebagai bahan data informasi berkaitan pada masalah penelitian. Misalnya peta, statistik, jumlah dan nama pegawai, data siswa, data penduduk, dan lain sebagainya. grafik, foto, surat, foto, sertifikat, dll. Ada dua jenis dokumen yang digunakan dalam survei dokumen: dokumen primer ditulis langsung oleh orang yang mengalami peristiwa dan dokumen sekunder yaitu dokumen yang ditulis ulang oleh orang yang tidak secara langsung mengalami peristiwa menurut informasi yang diperoleh dari orang yang secara langsung mengalami peristiwa.

Teknik Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan suatu data pada peneliiian kualitatif maka diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Macam-macam cara memeriksa kredibilitas dalam penelitian kualitatif yaitu, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, diskusi dengan teman, triangulasi, analisis kasus negatif, dan member chek.

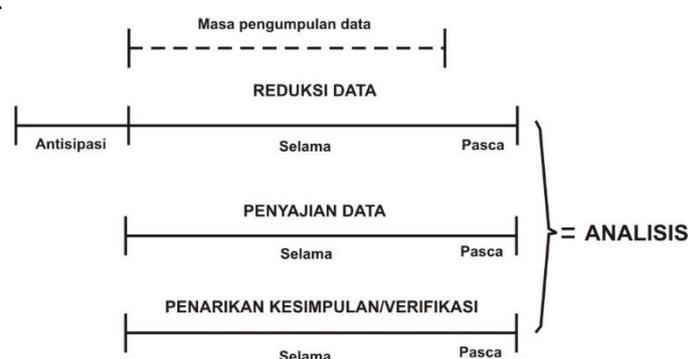
Dari keenam cara menguji kredibilitas, dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan cara triangulasi dalam pengujian kredibilitas data. Menurut Sugiyono Triangulasi dalam pengujian kredibilias ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi

untuk pengumpulan data dan waktu. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, sumbernya adalah guru. Maka untuk menguji kredibilitas data dari hasil pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut digunakanlah triangulasi dengan teknik. Triangulasi penelitian ini dengan cara membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan dan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini, adalah:

1. Dilakukan pemilihan dan juga penyusunan klasifikasi data.
2. Dilakukan penyuntingan data dan juga pemberian kode data untuk membangun kinerja analisis data.
3. Dilakukan konfirmasi data yang memerlukan verifikasi data dan pendalaman data.
4. Dan terakhir, dilakukan analisa data sesuai dengan konstruksi pembahasan hasil penelitian.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data
(Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, 2007: 18)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Metode yang digunakan guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yaitu menggunakan metode iqro' dengan pendekatan penggabungan antara metode oral dan juga bahasa isyarat, selain itu dalam proses penerapan metode iqro' guru menggunakan strategi individual dimana pengajaran dilakukan secara face to face. Hambatannya tidak ada buku yang disusun secara khusus untuk tunarungu, tidak ada materi yang dibuat langsung dari Pendidikan masih inisiatif guru dan keterbatasan waktu jam pertemuan. Untuk sarana prasarana pembelajaran tidak cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran. Penggunaan metode iqro' pada materi huruf hijaiyah pada anak tunarungu sudah cukup efektif digunakan mengingat karakteristik belajar siswa tunarungu dan juga dari evaluasi belajar siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung. Maka dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung adalah kurikulum 2013 dan untuk pembelajaran PAI siswa tunarungu telah mencapai proses modifikasi sedemikian rupa yang dilakukan guru pengampu untuk menyesuaikan dengan karakteristik anak yang mempertimbangkan assessment kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.
2. Pelaksanaan metode pada proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru sudah memahami bagaimana harus melaksanakan suatu metode dalam proses pembelajaran dan memahami bagaimana karakteristik belajar siswa dan sudah bisa menerapkannya dengan baik.

3. Pembelajaran huruf hijaiyah pada anak tunarungu di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung jarang sekali menggunakan media pembelajaran, media utama hanya buku *Iqro'* yang di peruntukkan anak pada umumnya dan bukan khusus untuk anak tunarungu dan jika guru membutuhkan media pembelajaran hanya menggunakan media yang dibuat seadanya seperti pembuatan materi lembaran huruf-huruf hijaiyah.
4. Evaluasi mengenai metode guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yaitu evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran PAI untuk anak tunarungu sama dengan sekolah biasa yang dilakukan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.
5. Faktor pendukung dan penghambat mengenai metode guru dalam mengajarkan huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung yaitu faktor pendukungnya yaitu adanya guru yang mempunyai niat berdakwah mengamalkan ilmunya dengan ikhlas tanpa mengharap tambahan materi hanya mengharap ridha Allah. Faktor penghambatnya yaitu belum menerapkan bahasa isyarat khusus huruf hijaiyah.

Dari kesimpulan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode *Iqro'* dalam pembelajaran huruf hijaiyah pada anak berkebutuhan khusus (tunarungu) kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung pada proses pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran Individual dan juga penggunaan penggabungan dua pendekatan yaitu pendekatan oral dan juga bahasa isyarat.

Acknowledge

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas kehendak dan karunia-Nya penulisan artikel ini dengan judul “Implementasi Metode *Iqro'* Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Kelas VI di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan tugas akhir ini banyak sekali tantangan serta hambatan. Namun hal tersebut akhirnya dapat terselesaikan, berkat bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Edi Setiadi, SH., MH. selaku Rektor Universitas Islam Bandung
2. Enoh, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
3. Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam
4. Dr. A. Mujahid Rasyid, Drs., M.Ag. selaku pembimbing Skripsi I yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir
5. Dr. Huriah Rachmah, M.Pd. selaku dosen pembimbing Skripsi II yang telah membimbing dan membantu proses tugas akhir
6. Papah dan Mamah tercinta yang tiada henti-hentinya mendoakan dan memberikan dukungan sehingga saya mencapai gelar sarjana. Semoga Allah SWT selalu memberikan perlindungan, rezeki dan keselamatan lahir dan batin.
7. Seluruh dosen dan staff Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu dan bekal bagi peneliti selama menampuh studi di UNISBA.
8. Darul Fajar dan Ketua Darul Fajar yaitu Fajar Naufal yang telah memfasilitasi dan membantu dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Lulu Ramadhani, S.Pd. calon istri saya yang selalu mendukung dan selalu mengingatkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini
10. Luthfan Amna partner bimbingan saya yang selalu mengingatkan saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Semua teman dan sahabat yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Daftar Pustaka

- [1] Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2007, *Qualitative Data Analysis*, Jakarta: UI Press
- [2] Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 157 Tahun 2014 tentang Kurikulum Pendidikan Khusus, hal. 2-3
- [3] Sadirman, A. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- [4] Semiawan, C. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- [5] Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, “Sistem Pendidikan Nasional”, Pasal 1 ayat (1), pdf. 3 Undang-Undang Republik Indonesia, BAB 9, Pasal 30 ayat (1)-(5).
- [8] Erlangga, Revan Dwi. Rahminawati, Nan. (2021). *Keterlibatan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Melakukan Layanan Spiritual terhadap Siswa yang Bermasalah di SMAN X Bandung*. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 137-146